

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara total. Pertumbuhan dan perkembangan manusia merupakan pengaruh dari berbagai faktor yang dinamis dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah sebuah proses yang melihat dan mempengaruhi proses perkembangan dan pertumbuhan seluruh potensi manusia tersebut secara positif sehingga pertumbuhan dan perkembangan manusia menjadi selaras, serasi, dinamis mencapai tingkat kesempurnaan, sedangkan pelatihan merupakan proses yang memberikannya kesempatan untuk dapat meningkatkan kreativitas maupun keterampilan yang dimiliki.

Semua orang akan mengalami proses menjadi tua, dan masalah merupakan masalah hidup manusia yang terakhir, dimana pada masing-masing seseorang mengalami kemunduran fisik dan mental. Menurut Iskandar (1997) yang dikutip oleh Suprayogi (2009:3) menyebutkan bahwa tidak seluruh masyarakat kita mampu memberikan penghargaan dan menghormati secara wajar keberadaan para lanjut usia. Sehingga muncul penitipan-penitipan lanjut usia di panti-panti sosial.

Proses menjadituamenggambarkanbetapa proses tersebutdapatdiinterferensisehinggadapatmencapaihasil yang sangat optimal. Secaraumumlanjutusiadalammenitikehidupannyadapatdikategorikandalamduamac amsikap. Pertama, masatuaakanditerimadenganwajarmelaluikesadaran yang mendalam, sedangkan yang kedua, manusialanjutusiadalammenyikapihidupnyacenderungmenolakdatangnyamasatua, kelompokinitidakmaumenerimarealitas yangada (Hurlock, 1996 : 439), yangberakibatpadapenurunankualitashidupbaikitudarikogfnitifmaupun spiritual yang semakin lama menurunakibatdarikondisifisik yang tidakdapatmendukung proses peningkatankualitashidupindividu tersebut, olehkarenaitubagaimanamanamasatuaitudapatdisikapidenganikhlasdanpenuhmanf aatdimanadapatdilakukanmemalui proses pembelajaran yang memangseseuaidengankebutuhandankemampuanpadausia lanjut.

Jumlah orang lanjutusia (lansia) di Indonesia mendudukinomorempat di dunia, mencapai sekitar 19 juta jiwa, dan pada tahun 2025 mencapai 34 juta jiwa (data LED-FEUI, *Projection of Indonesia Population and Labor Force 1995-2025*) dari jumlah penduduk di Indonesiamendekati 244.775.796 jiwa pada tahun 2012, prediksi jumlah lansia pada tahun 2020 akan menjadi 11,34% dari jumlah penduduk Indonesia (Depsos RI, 2005: 3). “Pemerintahberusahamemberikanjaminankepadalanjut usia,” misalnyaberupasubsidiRp 300 ribu/bulan yang diberikankepadalanjut usia, tetapi subsidi yang diberikan tidak dapat memenuhi kehidupan sehari-hari, sehingga muncul lanjut usia yang masih bekerja untuk menghidupi dirinya sendiri.

Data tersebut diatas mengidentifikasi bahwa setiap tahun peningkatan penduduk yang ada pada lanjut usia semakin bertambah. Untuk menangani penanganan jumlah penduduk lanjut usia yang semakin meningkat perlu adanya peran pemerintah, seperti yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah mengenai Pemberdayaan Lansia Nomor 43 Tahun 2004 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia menyebutkan bahwa Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara terkoordinasi antara Pemerintah dan masyarakat untuk memberdayakan lanjut usia agar lanjut usia tetap dapat melaksanakan fungsinya dan berperan aktif secara wajar dalam kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara. Selain itu, sebagai penunjang lanjut usia yang potensial dalam pasal tiga menyebutkan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial bagi Lanjut Usia Potensial meliputi:

1. Pelayanan keagamaan dan mental spiritual;
2. Pelayanan kesehatan;
3. Pelayanan kesempatan kerja;
4. Pelayanan pendidikan dan pelatihan;
5. Pelayanan untuk mendapat kemudahan dalam penggunaan fasilitas, sarana, dan prasarana umum;
6. Pemberian kemudahan dalam layanan dan bantuan hukum;
7. Bantuan sosial.

Untuk mendukung peningkatan Kesejahteraan Sosial bagi lanjut usia yang merupakan salah satu pendukung keberlangsungan pendidikan sepanjang hayat harus dilakukan atau diimplementasikan dalam wujud program bukan hanya sekedar wacana sehingga permasalahan-permasalahan mengenai pemberdayaan lanjut usia tidak menjadi tanggungan pemerintah yang semakin terus bertambah, tetapi akan mewujudkan kesadaran pada berbagai pihak untuk mendukung program pemberdayaan lansia dan meningkatkan motivasi belajar sebagai peningkatan kualitas kehidupan, kondisi fisik pada lanjut usia rata-rata sudah menurun, sehingga dalam kondisi yang sudah tua berbagai macam penyakit sudah siap untuk menggerogoti mereka.

Masyarakat lanjut usia ini terkadang muncul semacam pemikiran bahwa mereka beradaptasi dengan umur menungudatangnya kematian, padahal banyak hal yang dapat dilakukan dari padamencegah kematian.

Siswa waktu mereka menjadikan manfaat bagi orang lain dan dirinyaketika memperoleh keterampilan dan mempunyai semangat untuk terus belajar karena pendidikan dalam Pendidikan Non Formal itu dapat diperoleh sepanjang hayat.

Menghadapi permasalahan permasalahan diatas salah satu upaya pemerintah adanya program pemberdayaan lanjut usia, yang disebutkan dalam juknis yang dikeluarkan oleh Direktorat pembinaan Pendidikan Masyarakat (Dit. Bindikmas) pada tahun 2011, menyebutkan bahwa pendidikan kecakapan

lanjut usia merupakan kegiatan pembelajaran untuk peningkatan kemampuan lanjut usia agar tetap mampu berkomunikasi, bersosialisasi dan berketerampilan guna mengisi waktu luang dan memiliki harapan hidup yang tinggi.

Upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan lanjut usia tersebut di terapkan oleh lembaga LPPM Rumah belajar dalam pelaksanaan program pemberdayaan lanjut usia dimana yang dilaksanakan pada tahun 2011, dengan program yang dikembangkan adalah program kerohanian, kesehatan dan keterampilan yang dilakukan melalui program Pelatihan Kreatif Mandiri (PKM). Pemberdayaan lansia melalui program pelatihan kreatif mandiri adalah sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi belajar di mana dalam pelaksanaannya adanya suatu tindakan yang membuat lansia menginspirasi dan menghasilkan suatu produk yang dapat dimanfaatkan oleh mereka. Program PKM ini tidak dibutuhkan banyak pemikiran karena dilihat dari lanjut usia yang sudah tidak mau lagi mengerjakan hal-hal yang berat dan memerlukan pemikiran oleh karena itu dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi dan penggunaan strategi dan model pelatihan seperti menggunakan model pendampingan, sarana penunjang yang disesuaikan dengan kondisi lansia, dengan pemberian keterampilan pada masalah lanjut usia akan memberikan kebermaknaan hidup untuk menjadi manusia yang bermanfaat dalam menghadapi permasalahan waktu kehidupan di dunia.

Pelaksanaan program pelatihan sebagai satuan Pendidikan Luar Sekolah yang profesional merupakan persoalan yang perlu mendapat perhatian. Salah satu prinsip penting dalam pengelolaan program Pendidikan Luar Sekolah yang profesional adalah bahwa program harus berbasis pada kebutuhan warga belajar dan relevan dengan perkembangan masyarakat (Sudjana, 2000:28). Dengan demikian untuk mengembangkan program-program pelatihan kreatif mandiri diarahkan pada peningkatan kualitas kehidupan lanjut usia dalam menghadapi perkembangan jaman dan tantangan hidup.

Sasaran pada program pemberdayaan lanjut usia tersebut berada di lingkungan LPPM Rumah Belajar dengan terdapat lanjut usia yang dikategorikan dalam usia 55 tahun keatas sebanyak 61 orang dari jumlah penduduk secara keseluruhan 671 orang yang berada dalam Satu RW. Latar belakang Pendidikan warga masyarakat lanjut usia secara keseluruhan berlatar belakang pendidikan sekolah, sebelum mengikuti proses pembelajaran di rumah belajar kegiatan sehari-hari lanjut usia adalah menjadi buruh kebun atau hanya sekedar mencari ranting untuk kebutuhan sehari-hari, dan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masing-masing RT, tetapi kegiatan pemberdayaan lanjut usia yang diselenggarakan membuat masyarakat lanjut usia mempunyai keterampilan dan pengetahuan baru, dengan adanya keterampilan membuat gelang tasbih, keterampilan memasak, dan meningkatkan kemampuan Baca, Tulis, dan Hitung (CALISTUNG). Kemampuan-kemampuan tersebut menjadikan masyarakat lanjut usia yang lanjut usia Potensial, yang dapat diartikan sebagai masyarakat lanjut usia yang

masih mampu melakukan pekerjaan atau kegiatan yang dapat menghasilkan barang dan/atau jasa.

Program Pemberdayaan lansia yang dilakukan di Rumah Belajar dilakukan pada tahun 2011 dengan peserta belajar yang mengikuti proses pembelajaran mencapai 30 orang, karena berbagai faktor diantaranya faktor kesehatan, jarak rumah belajar dan kematian membuat peserta belajar semakin menurun dan sekarang hanya tersisa 15 orang. Proses pembelajaran yang dilakukan hasil dari identifikasi kebutuhan yang menyebutkan bahwa lanjut usia perlu memiliki keterampilan, sehingga adanya kegiatan penunjang yang dapat dilakukan di lingkungan masyarakat, Peningkatan kemampuan kognitif masyarakat lanjut usia, karena dilihat dari latar belakang pendidikan yang masih rendah yaitu hampir semua tamatan sekolah dasar, dan proses sosialisasi masyarakat lanjut usia hanya dilakukan di lingkungan keluarga.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana peningkatan motivasi belajar lanjut usia sebagai proses belajar sepanjang hayat melalui program Pelatihan Kreatif Mandiri?

B. Identifikasi dan perumusan Masalah

Beberapa permasalahan pokok yang berhasil diidentifikasi berdasarkan temuan di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Jumlah orang lanjut usia (Lansia) di Indonesia menduduki nomor empat di dunia, 19 juta jiwa pada tahun 2010, dan pada tahun 2025 mencapai 34 juta jiwa (data

LED-FEUI, *Projection of Indonesia Population and Labor Force 1995-2025*) dari jumlah penduduk di Indonesia mendekati 244.775.796 jiwa pada tahun 2012, prediksi jumlah lansia pada tahun 2020 akan menjadi 11,34% dari jumlah penduduk Indonesia (Depsos RI, 2005: 3). Wilayah Desa Cihideung terdapat sabaran lansia yang berada pada usia 55 tahun ke atas sebanyak 2.103 dari keseluruhan jumlah penduduk 12.996 orang yang terdiri dari 17 RW, dan lanjut usia yang berada pada usia 55 tahun ke atas di Kampung Nyingkir sebanyak 61 orang dari 671 orang

2. Rendahnya pendidikan yang diperoleh masyarakat lanjut usia berlatar belakang Rata-Rata berada pada jenjang Sekolah Dasar.
3. 50 orang dari 61 orang keseluruhan lanjut usia di Kampung Nyingkir yang berada pada usia 55 tahun ke atas masih menggunakan tenaganya untuk pergi ke kebun atau bekerja.
4. Rendahnya tingkat motivasi masyarakat khususnya lanjut usia dalam mengikuti program pendidikan baik itu keagamaan maupun peningkatan keterampilan, dibuktikan dengan hanya 15 lanjut usia yang masih mengikuti program pemberdayaan lansia di Rumah Belajar dari 61 lanjut usia yang tersebar di Kampung Nyingkir.
5. Adanya respon yang beragam baik pro ataupun kontra dikalangan masyarakat mengenai program yang diselenggarakan untuk lanjut usia, sebagai salah satu respon yang pro dari masyarakat adalah mereka terbuka dengan bersedia mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh rumah belajar, dan kondisi kesehatan lanjut usia yang semakin menurun menjadi pertimbangan oleh pihak

keluarga lanjut usia untuk tidak mengizinkan mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di Rumah Belajar.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan luasnya permasalahan tersebut maka penulis membatasi masalah yang diteliti pada :

1. Apa yang menjadi motivasi peserta belajar lanjut usia mengikuti kegiatan pembelajaran Pelatihan Kreatif Mandiri (PKM) ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peserta belajar lanjut usia dalam mengikuti Kegiatan pembelajaran Pelatihan Kreatif Mandiri (PKM) ?
3. Kompetensi apa yang diperlukan peserta belajar lanjut usia sebagai pembelajar sepanjang hayat ?

Dari uraian di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut : ” Bagaimanakah peningkatan motivasi belajar lanjut usia sebagai proses belajar sepanjang hayat melalui program Pelatihan Kreatif Mandiri ? “

C. Tujuan Penulisan

Mengacu ke pada latar belakang, batasan dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai:

1. Motivasi lanjut usia mengikuti kegiatan pembelajaran Pelatihan Kreatif Mandiri (PKM).

2. Faktor pendukung dan penghambat lanjut usia dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Pelatihan Kreatif Mandiri (PKM).
3. Kompetensi yang diperlukan lanjut usia sebagai masyarakat pembelajar sepanjang hayat yang diperoleh pada kegiatan pembelajaran Pelatihan Kreatif Mandiri (PKM).

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang terlibat dalam bidang pendidikan, yang terdiri dari pengelola Rumah Belajar, penyelenggara pelatihan dan juga berbagai pihak lainnya, baik secara konseptual teoritis maupun dapat diterapkan secara praktis di lapangan.

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti untuk kepentingan teori dan pengembangannya, diantaranya penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya pengetahuan dalam bidang Pendidikan Luar Sekolah, khususnya tentang temuan empirik di bidang kajian pelatihan dan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam bentuk:

- a. Diperoleh informasi mengenai Motivasi yang mendorong lanjut usia mengikuti kegiatan pembelajaran Pelatihan Kreatif Mandiri (PKM).

- b. Diperoleh informasi mengenai Faktor pendukung dan penghambat lanjut usia dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Pelatihan Kreatif Mandiri (PKM).
- c. Diperoleh informasi mengenai Kompetensi yang diperlukan lanjut usia sebagai masyarakat pembelajar sepanjang hayat yang diperoleh pada kegiatan pembelajaran Pelatihan Kreatif Mandiri (PKM).

E. Struktur Organisasi Skripsi

BAB I Pendahuluan, yang didalamnya membahas tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan dan Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Penjelasan Istilah, Prosedur Penelitian serta Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian teoritis, yang secara garis besar membahas beberapa teori dan konsep tentang masalah yang diteliti.

BAB III Prosedur Penelitian, Membahas Prosedur Penelitian, Objek Penelitian, Teknik pengumpulan Data, Prosedur pengumpulan Data, Prosedur pengolahan Data, Teknik pengolahan data dan analisis data.

BAB IV Pembahasan, Membahas tentang pengolahan dan hasil penelitian

BAB V Kesimpulan dan saran, Kesimpulan, membahas kesimpulan hasil penelitian dan saran yang merupakan penjelasan akhir dari seluruh hasil penelitian.



Ade Romi Rosmia, 2012

Peningkatan Motivasi Belajar Lanjut Usia Sebagai Proses Belajar Sepanjang Hayat Melalui Program Pelatihan Kreatif Mandiri (Pkm)

Universitas Pendidikan Indonesia | [Repository.Upi.Edu](https://repository.upi.edu)